

## Hubungan Faktor Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja

### *Relationship Between Family Factors and Peer Factors with Smoking Behavior in Adolescents*

Nia Musniati<sup>(1)</sup>, Mega Puspa Sari<sup>(1)</sup>, Hamdan<sup>(2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, Indonesia

**Korespondensi Penulis:** Nia Musniati, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
Email: niamusniati@uhamka.ac.id

#### ABSTRAK

Prevalensi perokok pada remaja usia 10-18 tahun di Indonesia terus meningkat secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor keluarga dan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada Juni - November 2020 dengan pengumpulan data pada Oktober 2020. Responden penelitian ini adalah remaja di SMK Muhammadiyah 09 Jakarta, Indonesia. Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 114 siswa dengan teknik sampling *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer hasil kuesioner. Analisis yang dilakukan adalah univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok ibu ( $p = 0,021$ ), perilaku merokok ayah ( $p = 0,023$ ), perilaku merokok saudara (kakak) ( $p = 0,032$ ), peran keluarga ( $p = 0,020$ ), perilaku merokok teman sebaya ( $p = 0,006$ ), peran teman sebaya ( $p = 0,000$ ). Hasil multivariat menunjukkan peran teman sebaya merupakan faktor paling dominan yang berpengaruh dalam perilaku merokok remaja ( $p = 0,002$ , OR = 12,273, CI = 2,520-59,780). Diperlukan peran keluarga dan teman sebaya yang memberikan edukasi dan menjadi role model dalam mendukung remaja untuk tidak merokok.

**Kata Kunci:** Keluarga, Perilaku Merokok, Teman Sebaya, Remaja.

#### ABSTRACT

*The prevalence of smokers in adolescents aged 10-18 years in Indonesia continues to increase consistently. This study aims to determine the relationship between family factors and peer factors with smoking behavior in adolescents. This research was conducted in June - November 2020 with data collection in October 2020. The respondents of this study were teenagers at SMK Muhammadiyah 09 Jakarta, Indonesia. This research is a quantitative analysis with a cross-sectional design. The research sample amounted to 114 students with a simple random sampling technique. This study uses primary data from questionnaires. The analysis carried out was univariate, bivariate, and multivariate. The results showed that there was a significant relationship between adolescent smoking behavior and maternal smoking behavior ( $p = 0.021$ ), father smoking behavior ( $p = 0.023$ ), smoking behavior of siblings ( $p = 0.032$ ), family role ( $p = 0.020$ ), smoking behavior of peers ( $p = 0.006$ ), the role of peers ( $p = 0.000$ ). Multivariate results show that the role of peers is the most dominant factor influencing adolescent smoking behavior ( $p = 0.002$ , OR = 12.273, CI = 2.520-59.780). It takes the role of family and peers who provide education and become role models in supporting adolescents not to smoke.*

**Keywords:** Family, Peers, Adolescents, Smoking Behavior.

## PENDAHULUAN

Setiap tahun, merokok membunuh lebih dari 8 juta orang (WHO, 2020). Prevalensi penggunaan tembakau adalah 19,33%, dan terdapat 23,29% remaja perokok pria dan 15,35% wanita di 133 negara ( $p < 0,001$ ). Prevalensi penggunaan tembakau pada remaja di Indonesia adalah 20,25% (Nazir, Al-ansari, Abbasi, & Almas, 2019).

Kebiasaan merokok tidak hanya jadi masalah pada orang dewasa tetapi juga marak di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya prevalensi merokok di populasi usia 10-18 tahun. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018 dan prevalensi merokok pada populasi usia 10 hingga 18 Tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%). Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia (Kemenkes, 2021). Proporsi perokok umur  $\geq 10$  tahun di DKI Jakarta adalah 28,3% dengan umur pertama kali merokok paling tinggi dimulai pada usia 15-19 tahun (51,5%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kebiasaan merokok secara signifikan terkait dengan karies gigi, penyakit periodontal, lidah berbulu, melanosis terkait merokok, dan hiperkeratosis di kalangan remaja (Nazir et al., 2019). Merokok pada remaja akan berdampak mengganggu prestasi belajar, perkembangan paru-paru menurun, lebih sulit sembuh saat sakit, kecanduan, insomnia, terlihat lebih tua dari usianya, dan memiliki jerawat dan masalah kulit lainnya dan menimbulkan plak pada gigi (Kemenkes, 2019).

Lingkungan sosial yaitu keluarga dan teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Anwary, 2020), (Goa & Bossa, 2020), (Sihite & Ninggolan, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.

## SUBYEK DAN METODE

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 09 Jakarta sejumlah 114 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Waktu penelitian Juni - November 2020 dengan waktu pengumpulan data Oktober 2020. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang menggunakan angket melalui *google form* secara online. Penelitian ini sudah mendapatkan surat persetujuan etik dengan No. 03/20.07/0536 dari lembaga Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku merokok. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor keluarga yang terdiri dari perilaku merokok ibu, perilaku merokok ayah, perilaku merokok saudara (kakak), peran keluarga dan faktor teman sebaya yang terdiri dari perilaku merokok teman sebaya dan peran teman. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Berganda.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok ibu ( $P$ -value 0,021) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki ibu perokok berisiko 7,467 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki ibu tidak perokok (PR = 7,467, 95% CI = 4,662-11,958). Tabel 1 juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok ayah ( $P$ -value 0,023) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki ayah perokok berisiko 3,394 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki ayah tidak perokok (PR = 3,394, 95% CI = 1,032-11,159).

**Tabel 1. Hubungan Faktor Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja**

Variabel Independen	Perilaku merokok				Total	P-value	PR 95% CI
	Perokok		Tidak perokok				
	n	%	n	%			
1. Perilaku merokok ibu							
Perokok	2	100,0	0	0,0	2	100	0,021 7,467 (4,662-11,958)
Tidak perokok	15	13,4	97	86,6	112	100	
2. Perilaku merokok ayah							
Perokok	14	21,2	52	78,8	66	100	0,023 3,394 (1,032-11,159)
Tidak perokok	3	6,2	45	93,8	48	100	
3. Perilaku merokok saudara (kakak)							
Perokok	11	23,4	36	76,6	47	100	0,032 2,613 (1,039-6,572)
Tidak perokok	6	9,0	61	91,0	67	100	
4. Peran keluarga							
Kurang berperan	12	23,5	39	76,5	51	100	0,020 2,965 (1,117-7,866)
Berperan	5	7,9	58	92,1	63	100	
5. Perilaku merokok teman sebaya							
Perokok	15	22,4	52	77,6	67	100	0,006 5,261 (1,262-21,930)
Tidak perokok	2	4,3	45	95,7	47	100	
6. Peran teman sebaya							
Kurang berperan	15	28,3	38	71,7	53	100	0,000 8,632 (2,068-36,026)
Berperan	2	3,3	59	96,7	61	100	

**Tabel 2. Hasil Multivariat Perilaku Merokok Remaja**

Variabel	P-value	OR	95% CI
Perilaku merokok ayah	0,036	4,533	1,105-18,600
Perilaku merokok teman sebaya	0,047	5,128	1,023-25,710
Peran teman	0,002	12,273	2,520-59,780
Constant	0,001	0,004	

Tabel 1 juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok saudara (kakak) (*P-value* 0,032) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki saudara (kakak) perokok berisiko 2,613 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki saudara (kakak) tidak perokok (PR = 2,613, 95% CI = 1,039-6,572). Tabel 1 juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan peran keluarga (*P-value* 0,020) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki peran keluarga yang kurang berperan berisiko 2,965 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki peran keluarga yang berperan (PR = 2,965, 95% CI = 1,117-7,866).

Tabel 1 juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan perilaku merokok

teman sebaya (*P-value* 0,006) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki teman sebaya yang merokok berisiko 5,261 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang tidak merokok (PR = 5,261, 95% CI = 1,262-21,930). Tabel 1 juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan peran teman sebaya (*P-value* 0,000) dengan hasil Perhitungan PR menunjukkan responden yang memiliki peran teman sebaya yang kurang berperan berisiko 8,632 kali menjadi perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki peran teman sebaya yang berperan (PR = 8,632, 95% CI = 2,068-36,026).

Hasil multivariat menunjukkan variabel peran teman merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja dengan OR = 12,273, artinya responden yang memiliki peran teman sebaya yang kurang baik berisiko 12,273 kali menjadi

perokok dibandingkan dengan responden yang memiliki peran teman baik (95% CI 2,520-59,780) setelah dikontrol perilaku merokok ayah dan perilaku merokok teman sebaya.

## DISKUSI

Penelitian ini menemukan variabel peran teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja. Faktor teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok ( $P$ -value 0,000) dimana remaja yang memiliki teman sebaya yang berpengaruh berisiko 31,000 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang berpengaruh (OR 31,000, 95% CI 8,270-116,198) (Sinaga, 2016). Hal ini sama dengan hasil penelitian Anwary (2020) yang menunjukkan peran teman sebaya berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok ( $P$ -value 0,000) dan Goa and Bossa (2020) juga menemukan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja ( $P$ -value 0,009).

Hal ini juga ditemukan oleh Astuti (2018) ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Penelitian Diana *et al.* (2020) juga menemukan ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan rokok elektrik dengan teman sebaya ( $P$ -value < 0,001). Penelitian Soesyasmoro, Demartoto and Adriani (2016) juga menemukan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok yang secara statistik signifikan ( $P$ -value < 0,001) dengan OR 4,38 berarti pengaruh teman sebaya yang tinggi mempunyai kemungkinan 4,38 kali lebih besar berperilaku merokok dibandingkan pengaruh teman sebaya yang rendah. Hasil multivariat juga menunjukkan nilai OR variabel pengaruh teman sebaya sebesar 3,21 berarti bahwa pengaruh teman sebaya yang tinggi mempunyai kemungkinan 3,21 kali lebih besar untuk membuat siswa berperilaku merokok daripada siswa dengan pengaruh teman sebaya yang rendah (OR = 3,21; CI 95% = 1,18-8,72;  $P$ -value 0,022).

Penelitian ini menemukan ada hubungan antara perilaku merokok teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purnaningrum, Joebagio and Murti (2017) yang menunjukkan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok dan secara statistik signifikan ( $P$ -value < 0,001). Hasil multivariat juga

menunjukkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok dan secara statistik signifikan (OR = 44,01; CI 95% = 3,99-485,33;  $P$ -value 0,002). Semakin tinggi teman sebaya bergaul yang merokok akan mempengaruhi peningkatan perilaku merokok remaja.

Remaja menyatakan sumber pengaruh pertama remaja dalam merokok adalah teman (62,65%), anggota keluarga (27,71%), iklan (2,41%) dan tidak ada (27,71%) (Almaidah *et al.*, 2020). Ada hubungan antara teman yang merokok dengan perilaku merokok siswa ( $P$ -value 0,001) (Sihite & Ninggolan, 2021).

Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan antara perilaku merokok ibu, perilaku merokok ayah dan perilaku merokok saudara (kakak) dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Omasu, Uemura and Yukizane (2015) yang menyatakan satu atau lebih orang tua merokok memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok ( $P$ -value < 0,05), selain itu hubungan orang tua dengan anak juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan perilaku merokok ( $P$ -value < 0,05).

Penelitian ini menemukan ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Soesyasmoro, Demartoto and Adriani (2016) yang menemukan ada pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok yang secara statistik signifikan ( $P$ -value 0,013). Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Anwary (2020) yang menunjukkan peran orang tua berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok ( $P$ -value 0,001).

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa ibu (OR = 10,58; CI 95%: 3,96 – 28,28), ayah (OR = 7,69; CI 95%: 3,59 – 16,47), dan saudara kandung yang perokok (OR = 7,91; CI 95%: 4,41 – 14,17), rendahnya pengawasan orang tua (OR = 12,1; CI 95%: 6,9 – 21,2), dan tingginya pembolehan merokok di dalam rumah (OR = 13,4; CI 95%: 5,1 – 35,1) menjadi penyebab perilaku merokok anak umur 8-12 tahun, variabel pembolehan merokok di dalam rumah menjadi variabel dominan yang mempengaruhi perilaku merokok anak umur 8-12 tahun (Septiono & Meyrowitsch, 2014). Ada hubungan antara orang tua yang merokok dengan perilaku merokok siswa ( $P$ -value 0,000) (Sihite & Ninggolan, 2021).

Ada hubungan faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah negatif. Koefisien korelasi (-0,081). Artinya semakin negatif faktor lingkungan maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman yang merokok, atau remaja ini terpengaruh karena media massa (Nur Windahsari, Erlina Candrawati, & Warsono, 2017).

## KESIMPULAN

Perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga yang terdiri dari perilaku merokok ibu, ayah, saudara (kakak), peran keluarga dan faktor teman sebaya yang terdiri dari perilaku merokok teman sebaya dan peran teman. Peran teman sebaya merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 09 Jakarta dan lemlitbang UHAMKA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., ... Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14–20.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo*, 6(1), 74–80.
- Diana, K. N., Dirgandiana, M., Illahi, R. A., Ishal, I. T., Mariam, S., & Sunarti, S. (2020). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 434–439. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3077>
- Goa, M. Y., & Bossa, A. D. C. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 11(2), 1–6.
- Kemenkes, R. I. (2019). Beberapa Masalah yang Muncul Bagi Remaja Perokok. Retrieved from Direktorat P2PTM Kemenkes RI website: <http://p2ptm.kemkes.go.id/preview/info-graphic/beberapa-masalah-yang-muncul-bagi-remaja-perokok>
- Kemenkes, R. I. (2021). Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok. Retrieved from [https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringati-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html#:~:text=Data Riset Kesehatan Dasar \(Riskesmas,%2C3%25 pada tahun 2018.](https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringati-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html#:~:text=Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas,%2C3%25 pada tahun 2018.)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nazir, M. A., Al-ansari, A., Abbasi, N., & Almas, K. (2019). Global Prevalence of Tobacco Use in Adolescents and Its Adverse Oral Health Consequences. *7(21)*, 3659–3666.
- Nur Windahsari, Erlina Candrawati, & Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki Laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Journal Nursing News*, 2(3), 68–82.
- Omasu, F., Uemura, S., & Yukizane, S. (2015). The Impact of Family Relationships on the Smoking Habits of University Students. *Open Journal of Preventive Medicine*, 05(01), 14–22. <https://doi.org/10.4236/ojpm.2015.51002>
- Purnaningrum, W. D., Joebagio, H., & Murti, B. (2017). Association Between Cigarette Advertisement, Peer Group, Parental Education, Family Income, and Pocket Money with Smoking Behavior among Adolescents in Karanganyar District, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), 148–158. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2017.02.02.05>

- Septiono, W., & Meyrowitsch, D. W. (2014). Family Role towards Smoking Behaviour among Children in Jakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.457>
- Sihite, J. S., & Ninggolan, T. (2021). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 14 Kota Sibolga Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sp Stindo Profesional (Stipro)*, 7(1).
- Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 4(2), 1–5.
- Soesyasmoro, R. A., Demartoto, A., & Adriani, R. B. (2016). Effect of Knowledge, Peer Group, Family, Cigarette Price, Stipend, Access to Cigarette, and Attitude, on Smoking Behavior. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), 201–210. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.03.07>
- WHO. (2020). Tobacco. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco#:~:text=Tobacco kills more than 8,- and middle-income countries>.